

## Proses Pembelajaran Siswa Kelas VI SD Negeri 37 Anduring Padang

Salsabila Zain<sup>1</sup>, Alifia Sabrina Naim<sup>2</sup>, Addinul Zahwa<sup>3</sup>, Khusnul Hotima<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang,  
Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [zainsalsabila7@gmail.com](mailto:zainsalsabila7@gmail.com)

Disubmit: 06-06-2026 Diterima: 12-06-2026 Diterbitkan: 14-06-2026

### ABSTRACT

*The purpose of this observation was to determine the level of student activeness in classroom learning activities and to analyze how teachers respond to the learning needs of students with different abilities. The method used in this study was observation and interview. The observation focused on teacher and student activities during the learning process, while interviews were conducted with the classroom teacher to obtain information regarding learning strategies and student characteristics. The results showed that the learning process took place in a fairly conducive atmosphere. The teacher applied various learning methods such as interactive lectures, question and answer sessions, and peer tutoring methods. Students generally appeared enthusiastic, although there were differences in participation levels among students. The teacher also showed attention to students who had difficulties understanding the material by providing additional explanations and direct guidance. In addition, students demonstrated different learning styles, including visual, auditory, and kinesthetic learning styles. Therefore, cooperation between teachers and students is important in creating an effective and meaningful learning process.*

**Keywords:** *learning process, elementary students, classroom observation*

### ABSTRAK

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di kelas serta menganalisis cara guru merespons kebutuhan belajar siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Metode yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah interaktif, tanya jawab, dan tutor sebaya. Siswa terlihat cukup antusias meskipun terdapat perbedaan tingkat keaktifan di dalam kelas. Guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dengan memberikan penjelasan tambahan dan bimbingan secara langsung. Selain itu, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

**Kata Kunci:** proses pembelajaran, siswa sekolah dasar, observasi kelas

## **PENDAHULUAN**

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan intelektual, sosial, emosional, serta keterampilan hidup peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan karakter, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang perkembangan mereka pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara efektif agar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Habsy et al., 2023:548).

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi dan aktif dalam kegiatan belajar, namun ada pula siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pembelajaran. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Simanjuntak et al., 2023:201).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 37 Anduring, proses pembelajaran di kelas VI A berlangsung dalam suasana yang cukup kondusif. Pada saat observasi berlangsung, siswa sedang mengikuti pembelajaran matematika. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, tanya jawab, dan tutor sebaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Secara umum, siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih terdapat perbedaan tingkat keaktifan di dalam kelas. Sebagian siswa terlihat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif. Guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan tambahan dan membimbing siswa secara langsung di tempat duduk mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori belajar humanistik yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memperhatikan perkembangan dan kebutuhan individu siswa. Dalam teori humanistik, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui suasana belajar yang nyaman dan bermakna (Nugroho & Darmawan, 2024:284).

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar dan diagram, siswa auditorial lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, sedangkan siswa kinestetik lebih menyukai pembelajaran melalui aktivitas langsung dan praktik. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik belajar siswa agar pembelajaran yang diberikan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melalui kegiatan observasi ini, penulis berupaya untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di kelas serta memahami bagaimana guru merespons kebutuhan belajar siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Observasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata proses pembelajaran di sekolah dasar dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran siswa kelas VI A di SD Negeri 37 Anduring. Metode observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran serta mengamati cara guru dalam mengelola kelas dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda.

Instrumen observasi yang digunakan berupa rubrik skoring aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru yang diamati meliputi pemberian apersepsi dan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar, penggunaan contoh konkret atau visual, penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia siswa, pemberian kesempatan tanya jawab, pemberian penguatan, serta penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, aktivitas peserta didik yang diamati meliputi perhatian terhadap penjelasan guru, antusias belajar, keaktifan bertanya dan menjawab, kerja sama kelompok, kemampuan mengikuti instruksi guru, sikap positif, dan kemampuan menyelesaikan tugas sesuai kemampuan masing-masing.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dengan guru kelas VI A sebagai narasumber. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran di sekolah dasar serta strategi guru dalam mengembangkan kemampuan belajar peserta didik sesuai tahap perkembangannya. Adapun pertanyaan wawancara difokuskan pada perbedaan kemampuan belajar siswa, metode pembelajaran yang sering digunakan guru, dan karakteristik umum peserta didik di kelas yang diajar.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VI A SD Negeri 37 Anduring. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran serta memahami upaya guru dalam merespons kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI A SD Negeri 37 Anduring, proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang cukup kondusif. Pada saat observasi berlangsung, kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan adalah pembelajaran matematika. Guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik sebelum memasuki materi inti pembelajaran. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya sehingga peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran.

**Tabel 1 Angket Siswa**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas.		✓		
2	Guru memberi contoh agar aku mudah memahami pelajaran.		✓		
3	Guru sabar saat aku belum mengerti.				✓

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Guru memberi kesempatan aku untuk bertanya.		✓		
5	Guru mengajak kami belajar dengan cara yang menyenangkan.	✓	✓		
6	Aku bisa mengerti pelajaran yang dijelaskan guru.		✓		
7	Aku senang saat belajar di kelas.			✓	
8	Aku bisa bekerja sama dengan teman saat diminta.	✓			
9	Aku berani bertanya jika tidak mengerti.	✓			
10	Aku merasa nyaman saat belajar di kelas.			✓	
11	Kelas terasa aman dan nyaman untuk belajar.			✓	
12	Teman-teman di kelas saling membantu.	✓			
13	Aku tidak takut belajar di kelas.	✓			
14	Kursi, meja, dan alat belajar di kelas cukup untuk digunakan.		✓		
15	Kelas kami bersih dan rapi.			✓	

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, tanya jawab, dan tutor sebaya. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta meminta beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Antusiasme siswa terlihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan, serta keberanian beberapa siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Menurut Simanjuntak et al. (2023:202), penggunaan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

Meskipun demikian, tingkat keaktifan siswa di dalam kelas masih terlihat berbeda-beda. Beberapa siswa terlihat sangat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian siswa lainnya masih cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Perbedaan tersebut menunjukkan

bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar dan karakteristik yang berbeda-beda. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Nugroho dan Darmawan (2024:284) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan karakteristik belajar yang berbeda sehingga guru perlu menerapkan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Guru juga terlihat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Saat terdapat siswa yang belum memahami materi pembelajaran, guru memberikan penjelasan tambahan dan mendampingi siswa secara langsung di tempat duduk mereka. Guru berusaha memastikan bahwa seluruh siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Tindakan tersebut mencerminkan penerapan pembelajaran humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memperhatikan perkembangan setiap individu siswa.

Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Melalui metode tersebut, siswa yang lebih memahami materi membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar. Penggunaan tutor sebaya membantu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta meningkatkan kerja sama antarsiswa. Menurut Habsy et al. (2023:553), interaksi yang baik antara peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, tulisan, dan diagram yang dijelaskan guru di papan tulis. Sementara itu, siswa auditorial lebih mudah memahami materi melalui penjelasan secara lisan dan diskusi di dalam kelas. Adapun siswa kinestetik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan praktik. Perbedaan gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa guru perlu menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan usia peserta didik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru terlihat berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Minsih dan Aninda (2018:22), suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI A menunjukkan bahwa guru memahami adanya perbedaan kemampuan belajar peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga menyampaikan bahwa pendekatan personal kepada siswa sangat penting dilakukan, terutama kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru berpendapat bahwa motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru selalu berusaha memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Bentuk penguatan yang diberikan guru berupa pujian, apresiasi, dan dukungan kepada siswa yang aktif maupun siswa yang mengalami peningkatan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Emda (2017:175) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap semangat dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran di kelas VI A SD Negeri 37 Anduring telah berlangsung dengan cukup baik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik yang

memiliki kemampuan berbeda-beda. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, perhatian guru terhadap siswa, serta suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan bermakna sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VI A SD Negeri 37 Anduring, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan cukup baik dan kondusif. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, tanya jawab, dan tutor sebaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat keaktifan di dalam kelas. Beberapa siswa terlihat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif. Selain itu, siswa juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditorial, dan kinestetik, sehingga guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang beragam agar seluruh siswa dapat memahami materi secara optimal.

Guru juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa yang memiliki kemampuan berbeda dengan memberikan penjelasan tambahan, bimbingan langsung, serta pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memperhatikan perkembangan individu siswa.

Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang efektif dan perhatian guru terhadap kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Habsy, B. A., Azizah, N. H., Viola, N. P., & Mahendra, W. (2023). Peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dengan cara pengelolaan kelas yang menarik. *TSAQOFAH*, 4(2), 545–566.
- Minsih, M., & Aninda, D. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–27.

- Nugroho, C. M. R., & Darmawan, P. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik pada sekolah dasar: Studi literatur. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 282–290.
- Simanjuntak, N. B., Surbakti, M. B., & Kawilaa, R. S. A. (2023). Inovasi model pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. *Khidmat*, 1(2), 200–205.